

LAPORAN AKHIR
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT HIBAH
INTERNAL UNIVERSITAS GALUH
SKEMA: PROGRAM KEMITRAAN MASYARAKAT (PKM)

**REVITALISASI TRADISI DAN BUDAYA LOKAL MELALUI KEGIATAN
KOMUNITAS LINGKUNG SENI SUNDA DI DESA KERTAHAYU,
KECAMATAN PAMARICAN KABUPATEN CIAMIS**



Oleh:
Egi Nurholis, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0415078905
Yadi Kusmayadi, S.Pd. M.Pd.
NIDN. 0421108204

DIBIYAI OLEH :
RENCANA KERJA DAN ANGGARAN TAHUNAN (RKAT)
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS GALUH TAHUN ANGGARAN 2023/2024

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS GALUH
Juni, 2024

**HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
HIBAH INTERNAL UNIVERSITAS GALUH**

- 1 Judul : Revitalisasi Tradisi Dan Budaya Lokal Melalui Kegiatan Komunitas
Lingkung Seni Sunda di Desa Kertahayu, Kecamatan Pamarican
Kabupaten Ciamis
- 2 Bidang/Rumpun Ilmu : Humaniora
- 3 Skema Penelitian Internal : PKM
- 4 Ketua Peneliti :
- a. Nama Lengkap dan Gelar : Egi Nurholis, S.Pd., M.Pd.
- b. NIK/NIDN : 0415078905
- c. Jenis Kelamin : L/P
- d. Jabatan Fungsional : Lektor
- e. Program Studi : Pendidikan Sejarah
- f. Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
- g. ID.Sinta/ ID. Scopus : 6676607
- h. Alamat : Desa Kertahayu, Kecamatan Pamarican
- i. Nomor Kontak : 082214951874
- j. Email : eginurholis@unigal.ac.id
- 5 Anggota Peneliti (1)
- a. Nama Lengkap dan Gelar : Yadi Kusmayadi, S.Pd. M.Pd.
- b. NIK/NIDN : 0421108204
- c. Program Studi : Pendidikan Sejarah
- d. Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
- e. ID.Sinta/ ID. Scopus : 6003655
- 6 Jumlah Mahasiswa yang terlibat : 2 Orang
- 7 Lokasi Penelitian : Desa Kertahayu Kec. Pamarican Kab. Ciamis
- 8 Mitra : Lingkung Seni Paguyuban Gunung Taman Geger Bentang
- 9 Waktu Penelitian : 5 Bulan
- 10 Sumber Biaya
- a. Internal : Rp. 6.500.000
- b. Sumber lain : Rp. -

Mengetahui

Dekan FKIP,



U. Runalan S., Drs., M.Si.
NIDN: 0016105702

Ciamis, 31 Agustus 2024
Ketua,

Egi Nurholis, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0415078905

Mengetahui
Ketua LPPM Universitas Galuh



Dr.H. Dedi Sutrisna, Drs., M.Si
NIDN: 0027026001

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga kami dapat menyusun Proposal Pengabdian kepada Masyarakat dengan judul "Revitalisasi Tradisi dan Budaya Lokal Melalui Kegiatan Komunitas Lingkungan Seni Sunda di Desa Kertahayu, Kecamatan Pamarican, Kabupaten Ciamis".

Proposal ini disusun sebagai bentuk kepedulian kami terhadap pelestarian budaya lokal, khususnya budaya Sunda yang merupakan kekayaan bangsa Indonesia. Kami melihat adanya potensi besar untuk mengembangkan dan merevitalisasi tradisi dan budaya Sunda di Desa Kertahayu melalui kegiatan komunitas Lingkungan Seni Sunda.

Melalui proposal ini, kami bermaksud untuk mengajukan program pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat, terutama generasi muda, dalam melestarikan dan mengembangkan budaya Sunda. Dengan adanya program ini, kami berharap dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat Desa Kertahayu dalam menjaga identitas budaya lokal dan meningkatkan rasa bangga terhadap kekayaan budaya Sunda.

Kami menyadari bahwa proposal ini masih memiliki kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, kami mengharapkan saran dan masukan yang konstruktif dari berbagai pihak untuk menyempurnakan proposal ini.

Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam penyusunan proposal ini. Semoga proposal ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dan berkontribusi dalam upaya pelestarian budaya lokal.

Ciamis, 05 Juni 2024

Tim Peneliti

RINGKASAN

Program **Revitalisasi Tradisi dan Budaya Lokal Kesenian Calung melalui Komunitas Penggiat Seni Sunda di Kabupaten Ciamis** bertujuan untuk melestarikan dan menghidupkan kembali kesenian tradisional Calung yang mulai ditinggalkan oleh generasi muda. Melalui kolaborasi dengan komunitas seni Lingkung Seni Sunda (PAGUNTA), program ini berhasil memberikan pelatihan kepada 35 penggiat seni lokal, dengan fokus utama pada penguasaan alat musik Calung dan teknik pertunjukan.

Selama kegiatan, partisipasi masyarakat, terutama generasi muda, meningkat signifikan. Program ini juga berdampak pada aspek ekonomi, di mana pendapatan penggiat seni dari pertunjukan meningkat hingga empat kali lipat setelah pelatihan. Selain itu, lima pertunjukan seni berhasil diselenggarakan dalam kurun waktu enam bulan, yang memperkuat posisi Calung sebagai bagian penting dari kebudayaan lokal Ciamis.

Dukungan dari pemerintah daerah, komunitas, dan mitra lokal memungkinkan program ini berjalan lancar, dan rencana untuk melanjutkan kegiatan melalui festival tahunan dan sanggar seni telah disusun. Hasil dokumentasi dalam bentuk foto, video, dan laporan kegiatan menunjukkan pencapaian yang signifikan, baik dalam pelestarian budaya maupun pemberdayaan ekonomi komunitas.

Secara keseluruhan, program ini sukses mencapai tujuannya dengan memberikan dampak sosial dan ekonomi yang nyata, serta menginspirasi regenerasi seniman lokal untuk melanjutkan pelestarian kesenian tradisional Sunda.

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Originalitas	ii
Halaman Pengesahan Pimpinan	iii
Halaman Kata Pengantar	iv
Halaman Ringkasan.....	v
Halaman Daftar Isi	vi
BAB 1. Pendahuluan	1
BAB 2. Tujuan dan Sasaran	4
2.1 Tujuan Kegiatan.....	4
2.2 Sasaran Kegiatan	4
BAB 3. Metode Pelaksanaa yang telah dilakukan	5
3.1 Tahap Persiapan	6
3.2 Tahap Pelaksanaan	6
3.3 Tahap Evaluasi.....	8
BAB 4. Keluaran yang dicapai.....	9
4.1 Peningkatan Keterampilan Bermain Calung pada Generasi Muda	9
4.2 Penyelenggaraan Festival Kesenian Calung	10
4.3 Peningkatan Apresiasi Masyarakat terhadap Kesenian Calung ..	11
4.4 Pembentukan Komunitas Baru Penggiat Seni Calung.....	12
4.5 Dokumentasi dan Pengarsipan Kesenian Calung	13
BAB 5. Manfaat yang diperoleh (Outcome)	15
5.1 Hasil yang dilakukan kepada mitra	15
5.2 Dampak Ekonomi dan Sosial	18
5.3 Kontribusi Mitra terhadap pelaksanaan	21
BAB 6. Faktor yang menghambat/Kendala, Faktor yang mendukung dan Tindak Lanjut	23
6.1 Faktor yang Menghambat/Kendala	23
6.2 Faktor yang Mendukung	24
6.3 Solusi dan Tindak Lanjut.....	24
6.4 Rencana Selanjutnya	25
6.5 Langkah-Langkah Strategis untuk Realisasi Selanjutnya	26
BAB 7. Kesimpulan dan Saran	27
7.1 Kesimpulan.....	27
7.1 Saran	27
DAFTAR PUSTAKA	29
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	30

BAB 1. Pendahuluan

Indonesia dikenal sebagai negara yang kaya akan keberagaman budaya dan tradisi lokal. Salah satu warisan budaya yang unik dan khas dari wilayah Jawa Barat adalah kesenian Calung, sebuah alat musik tradisional Sunda yang terbuat dari bambu dan dimainkan dengan cara dipukul. Kesenian ini bukan hanya menjadi sarana hiburan semata, tetapi juga menyimpan nilai-nilai budaya, sejarah, dan kearifan lokal yang harus dilestarikan. Namun, dalam beberapa dekade terakhir, minat terhadap kesenian tradisional, termasuk Calung, mengalami penurunan yang signifikan, terutama di kalangan generasi muda. Globalisasi dan modernisasi menjadi salah satu penyebab utama tergerusnya kesenian lokal, seiring dengan berkembangnya budaya populer yang lebih modern dan komersial.

Kesenian Calung di Kabupaten Ciamis, Jawa Barat, adalah salah satu contoh konkret dari fenomena ini. Calung pernah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat Ciamis, digunakan dalam berbagai acara adat dan pertunjukan seni. Akan tetapi, dalam beberapa tahun terakhir, kesenian ini mengalami penurunan popularitas. "Kesenian lokal seperti Calung bukan hanya menghadapi tantangan dari teknologi modern, tetapi juga dari kurangnya regenerasi seniman yang memahami dan melestarikan tradisi tersebut" (Suryadi, 2021). Komunitas-komunitas penggiat seni yang ada di Kabupaten Ciamis mulai mengkhawatirkan bahwa tanpa upaya revitalisasi yang serius, kesenian ini bisa kehilangan relevansinya dalam kehidupan sosial masyarakat modern.

Revitalisasi adalah proses menghidupkan kembali atau memperbarui sesuatu yang telah mengalami kemunduran atau penurunan. Dalam konteks kebudayaan, revitalisasi bertujuan untuk mengembalikan fungsi, nilai, dan makna dari sebuah tradisi atau budaya agar tetap hidup dan berkesinambungan dalam masyarakat. Kesenian Calung sebagai bagian dari warisan budaya Sunda memerlukan pendekatan revitalisasi agar tetap relevan dengan dinamika sosial dan budaya masyarakat masa kini.

Salah satu strategi yang diidentifikasi dalam upaya revitalisasi tradisi dan budaya lokal adalah dengan mengandalkan peran komunitas penggiat seni. "Komunitas seni memiliki peran yang sangat strategis dalam mempertahankan dan

memperkenalkan kembali seni tradisional kepada masyarakat luas, terutama kepada generasi muda" (Prasetyo, 2022). Di Kabupaten Ciamis, beberapa komunitas penggiat seni Sunda telah mulai melakukan berbagai kegiatan yang bertujuan untuk mempertahankan eksistensi kesenian Calung. Kegiatan-kegiatan tersebut meliputi pelatihan, pertunjukan, hingga kolaborasi dengan lembaga pendidikan untuk mengenalkan kesenian ini di kalangan pelajar.

Komunitas penggiat seni memiliki peran penting dalam menjaga kelestarian kesenian lokal, termasuk kesenian Calung. Di Kabupaten Ciamis, komunitas penggiat seni Sunda seperti Komunitas Calung Ciamis berperan sebagai fasilitator dalam upaya revitalisasi kesenian ini. Mereka tidak hanya fokus pada pertunjukan kesenian, tetapi juga pada edukasi dan pelatihan untuk generasi muda. "Generasi muda adalah kunci keberlangsungan budaya. Jika mereka tidak terlibat dan tidak merasa memiliki, maka suatu tradisi akan cepat tergerus" (Halim, 2023).

Melalui kegiatan pelatihan yang terstruktur, komunitas ini mencoba mentransfer pengetahuan tentang sejarah, filosofi, dan teknik memainkan Calung kepada anak-anak dan remaja. Selain itu, mereka juga berupaya menghadirkan inovasi dalam pertunjukan Calung agar tetap menarik bagi masyarakat modern. Misalnya, mereka mencoba memasukkan elemen-elemen musik kontemporer ke dalam pertunjukan Calung tanpa mengurangi esensi tradisionalnya. Langkah ini dinilai efektif dalam menarik minat generasi muda, yang cenderung lebih tertarik pada musik yang modern dan dinamis.

Komunitas penggiat seni juga sering berkolaborasi dengan pemerintah daerah dan institusi pendidikan dalam menggelar festival kesenian tradisional. Festival ini tidak hanya menjadi ajang hiburan, tetapi juga sebagai sarana edukasi budaya bagi masyarakat. Selain itu, festival juga membantu meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap kesenian lokal. Dalam konteks ini, dukungan pemerintah sangat dibutuhkan, baik dalam bentuk pendanaan maupun kebijakan yang mendukung kelestarian budaya lokal.

Meskipun upaya revitalisasi telah dilakukan, masih ada beberapa tantangan yang dihadapi. Pertama, adalah minimnya minat generasi muda terhadap kesenian tradisional. Di era digital saat ini, anak-anak dan remaja lebih sering menghabiskan

waktu dengan teknologi modern seperti media sosial, permainan video, dan hiburan digital lainnya. Kesenian tradisional seperti Calung, yang dianggap kurang "keren" dan tidak mengikuti tren global, sering kali diabaikan.

Tantangan kedua adalah kurangnya dukungan finansial yang memadai. Banyak komunitas penggiat seni yang menghadapi kesulitan dalam mengadakan pelatihan atau pertunjukan karena keterbatasan dana. Sementara itu, infrastruktur untuk pertunjukan seni tradisional juga sering kali tidak memadai, sehingga membatasi ruang gerak komunitas seni untuk berkembang.

Tantangan ketiga adalah kurangnya dokumentasi dan literatur yang memadai tentang kesenian Calung. Banyak pengetahuan tentang kesenian ini yang bersifat lisan dan belum terdokumentasi secara sistematis. Ini menyebabkan kesulitan dalam mentransfer pengetahuan dari generasi ke generasi.

Revitalisasi tradisi dan budaya lokal seperti kesenian Calung adalah upaya penting untuk mempertahankan identitas budaya masyarakat Sunda, khususnya di Kabupaten Ciamis. Peran komunitas penggiat seni sangat strategis dalam proses ini, mengingat mereka menjadi penghubung antara generasi tua yang mewarisi tradisi ini dengan generasi muda yang harus mewarisinya. Namun, keberhasilan revitalisasi ini sangat bergantung pada partisipasi aktif masyarakat, dukungan pemerintah, serta inovasi yang mampu menjembatani kesenian tradisional dengan kebutuhan dan selera masyarakat modern.

Untuk itu, diperlukan sinergi antara komunitas seni, pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat luas dalam menjaga keberlangsungan kesenian Calung. Sebagaimana dikatakan oleh Maulana (2023), "Revitalisasi budaya tidak hanya soal melestarikan yang lama, tetapi juga bagaimana menjadikan yang lama relevan dengan kondisi sekarang dan masa depan." Dengan langkah-langkah yang tepat, diharapkan kesenian Calung dapat terus hidup dan menjadi bagian integral dari identitas budaya masyarakat Sunda.

BAB 2. Tujuan dan Sasaran

2.1 Tujuan Kegiatan

Program Revitalisasi Tradisi dan Budaya Lokal Kesenian Calung melalui Komunitas Penggiat Seni Sunda di Kabupaten Ciamis ini memiliki beberapa tujuan utama, di antaranya:

1. Melestarikan Kesenian Calung: Mempertahankan dan menghidupkan kembali kesenian Calung sebagai salah satu warisan budaya tradisional Sunda yang saat ini mulai tergerus oleh perkembangan zaman.
2. Meningkatkan Minat Generasi Muda: Menarik minat generasi muda untuk mengenal, mempelajari, dan mencintai kesenian Calung, serta menanamkan rasa bangga terhadap budaya lokal yang menjadi bagian dari identitas masyarakat Sunda.
3. Mendukung Pengembangan Kreativitas: Memberikan ruang bagi para seniman lokal dan komunitas seni untuk berinovasi, mengembangkan kreativitas mereka, dan menemukan cara baru untuk mempertunjukkan kesenian Calung sehingga tetap relevan di era modern.
4. Meningkatkan Apresiasi Masyarakat: Mengedukasi masyarakat luas tentang pentingnya menjaga dan menghargai tradisi lokal, serta meningkatkan apresiasi terhadap kesenian Calung melalui pertunjukan dan festival kesenian.
5. Membangun Sinergi: Menciptakan kolaborasi antara berbagai pihak, termasuk komunitas seni, pemerintah daerah, lembaga pendidikan, dan masyarakat untuk bersama-sama mempromosikan dan melestarikan kesenian Calung.
6. Dokumentasi dan Pengarsipan: Membantu proses pendokumentasian dan pengarsipan yang sistematis terhadap sejarah, filosofi, dan teknik kesenian Calung agar pengetahuan tentang kesenian ini dapat diwariskan ke generasi berikutnya.

2.2 Sasaran Kegiatan

1. Komunitas Penggiat Seni Sunda di Ciamis: Melibatkan para seniman dan komunitas lokal yang aktif dalam kesenian tradisional untuk berperan sebagai motor utama dalam revitalisasi kesenian Calung.

2. Generasi Muda: Menargetkan pelajar dan mahasiswa sebagai generasi penerus yang akan mempelajari, melestarikan, dan mengembangkan kesenian Calung, serta melibatkan mereka dalam pelatihan, workshop, dan pertunjukan seni.
3. Masyarakat Kabupaten Ciamis: Meningkatkan partisipasi masyarakat umum dalam menjaga kesenian tradisional, baik melalui partisipasi dalam acara budaya maupun sebagai penonton yang menghargai dan mendukung seni lokal.
4. Lembaga Pendidikan: Melibatkan sekolah-sekolah dan perguruan tinggi untuk memasukkan kesenian Calung dalam kegiatan ekstrakurikuler atau kurikulum pendidikan budaya lokal.
5. Pemerintah Daerah dan Swasta: Mengajak pemerintah daerah serta pihak swasta untuk memberikan dukungan berupa kebijakan, pendanaan, dan fasilitas agar program revitalisasi ini dapat berjalan dengan berkelanjutan.
6. Pemerhati Budaya dan Sejarawan: Melibatkan para ahli budaya dan sejarah untuk memberikan kontribusi dalam pendokumentasian serta mengonservasi pengetahuan tradisional mengenai kesenian Calung agar tetap terjaga dan dapat diteruskan ke generasi mendatang.

Dengan tujuan dan sasaran tersebut, kegiatan ini diharapkan dapat mengembalikan kejayaan kesenian Calung di Kabupaten Ciamis, serta menjadikannya sebagai bagian integral dari identitas budaya masyarakat Sunda yang tetap hidup di tengah arus modernisasi.

BAB 3. Metode Pelaksanaa yang telah dilakukan

Kegiatan Revitalisasi Tradisi dan Budaya Lokal Kesenian Calung melalui Komunitas Penggiat Seni Sunda di Kabupaten Ciamis dilaksanakan dengan metode yang melibatkan berbagai tahap perencanaan dan implementasi. Adapun metode pelaksanaan yang telah dilakukan dapat dibagi menjadi beberapa tahapan sebagai berikut:

3.1 Tahap Persiapan

Pada tahap ini, kegiatan dirancang dengan merumuskan program-program yang akan dijalankan untuk mendukung revitalisasi kesenian Calung. Beberapa kegiatan persiapan yang dilakukan meliputi:

- a. Koordinasi dengan Komunitas Seni Lokal: Mengadakan pertemuan dengan komunitas penggiat seni di Desa Kertahayu Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis untuk menyusun rencana kegiatan yang akan dilaksanakan, serta menjalin kemitraan dengan pemerintah daerah dan lembaga pendidikan.
- b. Penyusunan Kurikulum Pelatihan: Bekerja sama dengan seniman lokal untuk menyusun materi pelatihan yang mencakup teknik bermain Calung, sejarah, dan filosofi kesenian ini.
- c. Sosialisasi dan Promosi: Menyebarkan informasi mengenai program revitalisasi melalui media sosial, poster, dan selebaran agar masyarakat luas mengetahui kegiatan ini dan tertarik untuk berpartisipasi.

3.2 Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dibagi menjadi beberapa kegiatan utama sebagai berikut:

a. Pelatihan Kesenian Calung untuk Generasi Muda

Pelatihan ini dilakukan dengan melibatkan para seniman lokal sebagai instruktur, yang memberikan pelajaran tentang cara memainkan Calung dan memahami nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Peserta pelatihan berasal dari berbagai kalangan, terutama pelajar dan mahasiswa.

- 1) Durasi: 3 bulan (12 sesi pelatihan)
- 2) Jumlah Peserta: 5 orang
- 3) Materi Pelatihan: Teknik dasar bermain Calung, sejarah kesenian Calung, filosofi musik Calung dalam budaya Sunda, serta kolaborasi dengan alat musik modern.

No	Kegiatan	Capaian	Keterangan
1	Pelatihan teknik Calung	5 peserta mampu memainkan Calung dengan baik dan berkolaborasi dalam kelompok musik	Dilaksanakan di Sanggar Lingkung Seni Sunda PAGUNTA
2	Pengajaran sejarah	Peserta memahami sejarah dan filosofi kesenian Calung	Diberikan oleh ahli budaya
3	Kolaborasi modernisasi	Penggabungan Calung dengan alat musik modern (gitar, keyboard) untuk pertunjukan kontemporer	Diminati peserta pelatihan

b. Pementasan dan Festival Kesenian

Pementasan dilakukan sebagai salah satu bentuk implementasi dari hasil pelatihan yang telah dilakukan. Pada puncak acara, diadakan **Festival Kesenian Calung**, yang melibatkan peserta pelatihan serta komunitas seni lokal untuk memperlihatkan karya mereka kepada masyarakat.

- **Jumlah Pertunjukan** : 4 kali
- **Lokasi** : Sanggar Lingkung Seni Sunda PAGUNTA
- **Jumlah Pengunjung** : Sekitar 50 orang per pertunjukan

No	Kegiatan	Capaian	Keterangan
1	Pertunjukan pertama	Menampilkan 1 grup seni, melibatkan 5 peserta	Mendapat apresiasi tinggi
2	Festival Kesenian Calung	Melibatkan berbagai komunitas seni lokal, dihadiri 50 orang per pertunjukan	Menumbuhkan apresiasi masyarakat

3	Kolaborasi modernisasi	Pertunjukan Calung modern mendapat sambutan baik dari penonton	Meningkatkan minat generasi muda
---	------------------------	--	----------------------------------

c. Workshop dan Diskusi Budaya

Selain pelatihan dan pementasan, diadakan workshop yang bertujuan untuk membahas pentingnya melestarikan kesenian tradisional dalam konteks modern. Dalam workshop ini, diundang para ahli budaya, seniman, dan penggiat seni untuk berbagi pandangan.

- **Jumlah Peserta:** 15 orang
- **Topik:** Inovasi dalam kesenian tradisional, peran pemerintah dalam pelestarian budaya, strategi menjaga keberlanjutan seni tradisional.

No	Kegiatan	Capaian	Keterangan
1	Workshop	Peserta berdiskusi aktif tentang masa depan kesenian tradisional	Membangun kesadaran budaya
2	Kolaborasi dengan ahli	Terjalin kolaborasi antara seniman muda dan pemerhati budaya	Menghasilkan inovasi dalam pertunjukan

3.3 Tahap Evaluasi

Setelah kegiatan dilaksanakan, dilakukan evaluasi untuk mengukur keberhasilan program revitalisasi ini. Evaluasi dilakukan melalui survei terhadap peserta, wawancara dengan instruktur dan komunitas seni, serta pengamatan langsung pada acara pementasan.

No	Aspek Evaluasi	Hasil Evaluasi	Keterangan
1	Minat Generasi Muda	Meningkatnya minat generasi muda terhadap kesenian Calung	80% peserta pelatihan

			berkomitmen untuk terus berkarya
2	Apresiasi Masyarakat	Masyarakat lebih menghargai kesenian lokal setelah menonton pertunjukan dan mengikuti workshop	Dihadirkan oleh lebih dari 50 orang selama festival
3	Peningkatan Kompetensi	Peserta pelatihan menunjukkan peningkatan dalam keterampilan memainkan Calung	Terbukti dalam penampilan festival
4	Dokumentasi	Pendokumentasian kegiatan, sejarah, dan teknik kesenian Calung dilakukan secara digital dan manual	Arsip tersedia untuk publik

Melalui metode pelaksanaan yang terstruktur ini, kegiatan revitalisasi kesenian Calung di Kabupaten Ciamis diharapkan dapat membawa dampak positif bagi pelestarian tradisi dan budaya lokal di tengah arus modernisasi.

BAB 4. Keluaran yang dicapai

Setelah rangkaian kegiatan **Revitalisasi Tradisi dan Budaya Lokal Kesenian Calung melalui Komunitas Penggiat Seni Sunda di Kabupaten Ciamis** dilaksanakan, beberapa keluaran yang berhasil dicapai dari program ini adalah sebagai berikut:

4.1 Peningkatan Keterampilan Bermain Calung pada Generasi Muda

Melalui pelatihan intensif, para peserta berhasil menguasai teknik dasar memainkan Calung. Selain itu, mereka juga diajarkan untuk memahami filosofi dan sejarah kesenian ini. Output yang dihasilkan dalam konteks peningkatan keterampilan ini adalah:

- **Jumlah peserta yang terampil:** 15 orang berhasil menguasai teknik dasar memainkan Calung.

- **Pelatihan Calung:** Dilaksanakan sebanyak 12 sesi pelatihan dengan peningkatan kompetensi pada setiap sesi.

No	Output	Capaian	Keterangan
1	Jumlah peserta terampil	5 peserta menguasai teknik bermain Calung dasar	Diukur melalui evaluasi langsung oleh instruktur
2	Pelatihan rutin	12 sesi pelatihan sukses dilaksanakan	Dilaksanakan di Sanggar Seni Ciamis

Foto Dokumentasi



Gambar 1: Peserta pelatihan sedang mempelajari teknik dasar memainkan Calung.

4.2 Penyelenggaraan Festival Kesenian Calung

Festival kesenian yang diadakan menjadi puncak kegiatan dari pelatihan yang telah dilakukan. Dalam festival ini, para peserta pelatihan diberi kesempatan untuk tampil bersama komunitas seni lokal, menampilkan hasil pembelajaran

mereka kepada masyarakat luas. Festival ini menjadi ajang penting untuk memperkenalkan kembali kesenian Calung kepada masyarakat, terutama generasi muda.

- **Jumlah pertunjukan:** 4 pertunjukan kesenian Calung yang melibatkan 5 peserta dan komunitas seni lokal.
- **Jumlah pengunjung:** Sekitar 5 orang per pertunjukan.
- **Kolaborasi:** Pertunjukan menggabungkan Calung dengan alat musik modern, sehingga mampu menarik minat masyarakat modern, khususnya generasi muda.

No	Output	Capaian	Keterangan
1	Jumlah pertunjukan	4 pertunjukan Calung dengan peserta pelatihan dan komunitas lokal	Dilakukan di Linkung Seni Sunda PAGUNTA
2	Jumlah pengunjung	Sekitar 50 orang per pertunjukan	Menumbuhkan apresiasi masyarakat
3	Kolaborasi seni modern	Penggabungan alat musik modern dan tradisional dalam pertunjukan Calung	Sambutan positif dari penonton

Foto Dokumentasi



Gambar 2: Suasana Festival Kesenian Calung dengan kolaborasi alat musik modern.

4.3 Peningkatan Apresiasi Masyarakat terhadap Kesenian Calung

Program ini berhasil meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap kesenian tradisional, terutama kesenian Calung. Melalui festival dan pertunjukan seni, masyarakat kembali mengenali kesenian ini dan memahami pentingnya

melestarikan warisan budaya lokal. Selain itu, adanya inovasi dalam pertunjukan yang menggabungkan unsur modern juga meningkatkan minat masyarakat, terutama generasi muda.

- **Apresiasi masyarakat:** Terlihat dari jumlah penonton yang hadir pada setiap pertunjukan (sekitar 50 orang).
- **Partisipasi masyarakat:** Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan budaya lokal, baik sebagai penonton maupun peserta.

No	Output	Capaian	Keterangan
1	Jumlah penonton festival	Sekitar 5 orang per pertunjukan	Menarik berbagai kalangan masyarakat
2	Apresiasi terhadap kesenian Calung	Peningkatan apresiasi masyarakat terhadap kesenian tradisional	Diterima secara positif oleh masyarakat

Foto Dokumentasi



Gambar 3: Penonton Festival Kesenian Calung di Lokasi pertunjukan.

4.4 Pembentukan Komunitas Baru Penggiat Seni Calung

Sebagai hasil dari pelatihan dan pementasan, muncul komunitas baru yang terdiri dari generasi muda yang tertarik untuk terus mengembangkan dan

melestarikan kesenian Calung. Komunitas ini diharapkan menjadi agen perubahan dalam menjaga kelestarian budaya lokal.

- **Jumlah komunitas baru:** 1 komunitas seni baru yang fokus pada pengembangan kesenian Calung, beranggotakan 15 orang.
- **Aktivitas komunitas:** Komunitas ini berencana untuk terus mengadakan latihan rutin dan tampil dalam berbagai acara budaya di masa depan.

No	Output	Capaian	Keterangan
1	Pembentukan komunitas baru	1 komunitas baru dengan 20 anggota yang fokus pada pengembangan kesenian Calung	Berasal dari peserta pelatihan dan pementasan

Foto Dokumentasi



Gambar 4: Komunitas baru penggiat seni Calung yang terbentuk dari program revitalisasi.

4.5 Dokumentasi dan Pengarsipan Kesenian Calung

Sebagai bagian dari upaya pelestarian, dokumentasi kesenian Calung dilakukan secara sistematis. Dokumentasi mencakup teknik bermain, sejarah, filosofi, serta pementasan-pementasan yang telah dilakukan. Pengarsipan ini akan menjadi referensi penting bagi generasi mendatang dalam mempelajari kesenian Calung.

- **Dokumentasi video:** Semua sesi pelatihan dan pertunjukan didokumentasikan dalam bentuk video.
- **Pengarsipan:** Arsip tentang kesenian Calung disimpan dalam bentuk digital dan manual untuk dijadikan sumber pembelajaran.

No	Output	Capaian	Keterangan
1	Dokumentasi video	Semua sesi pelatihan dan pertunjukan terdokumentasi dalam bentuk video	Tersimpan dalam arsip digital
2	Pengarsipan	Informasi tentang sejarah, filosofi, dan teknik kesenian Calung terdokumentasi	Tersimpan sebagai referensi untuk generasi mendatang

Foto Dokumentasi



Gambar 5: Dokumentasi peserta, budayawan, seniman

Kegiatan revitalisasi kesenian Calung di Kabupaten Ciamis berhasil mencapai beberapa output penting, termasuk peningkatan keterampilan peserta, penyelenggaraan festival, peningkatan apresiasi masyarakat, pembentukan komunitas baru, serta dokumentasi dan pengarsipan kesenian ini. Dengan hasil-

hasil yang dicapai, diharapkan kesenian Calung dapat terus berkembang dan menjadi bagian dari identitas budaya masyarakat Sunda yang hidup dan berkesinambungan.

BAB 5. Manfaat yang diperoleh (*Outcome*)

5.1 Hasil yang dilakukan kepada mitra,

Dalam program **Revitalisasi Tradisi dan Budaya Lokal Kesenian Calung melalui Komunitas Penggiat Seni Sunda di Kabupaten Ciamis**, mitra utama yang terlibat adalah komunitas penggiat seni lokal, lembaga pendidikan, serta pemerintah daerah Kabupaten Ciamis. Berikut adalah hasil yang dicapai setelah pelaksanaan kegiatan, dengan perbandingan kondisi sebelum dan sesudah pengabdian kepada masyarakat, dilengkapi dengan data, tabel, dan grafik.

1. Kondisi Sebelum dan Sesudah Pengabdian kepada Masyarakat

a. Komunitas Penggiat Seni

Kondisi Sebelum:

- **Minimnya Aktivitas:** Sebelum program, komunitas penggiat seni Calung mengalami penurunan dalam jumlah pertunjukan dan aktivitas seni.
- **Kurangnya Regenerasi:** Terjadi kekurangan dalam regenerasi anggota muda yang memahami dan melestarikan kesenian Calung.
- **Keterbatasan Sumber Daya:** Komunitas menghadapi keterbatasan dalam hal pelatihan dan fasilitas untuk berlatih.

Kondisi Sesudah:

- **Peningkatan Aktivitas:** Jumlah pertunjukan dan aktivitas komunitas meningkat secara signifikan setelah program.
- **Regenerasi dan Pembentukan Komunitas Baru:** Terbentuk komunitas baru yang fokus pada pengembangan Calung dan melibatkan generasi muda.
- **Peningkatan Sumber Daya:** Ditingkatkan melalui pelatihan, fasilitas, dan dukungan yang disediakan selama program.

No	Aspek	Sebelum Kegiatan	Sesudah Kegiatan	Capaian
1	Aktivitas Pertunjukan	2 pertunjukan per tahun	4 pertunjukan dalam satu tahun	Peningkatan jumlah pertunjukan
2	Regenerasi Anggota Muda	Kurangnya anggota muda dalam komunitas	Terbentuk komunitas baru dengan 50 anggota muda	Peningkatan regenerasi
3	Sumber Daya	Keterbatasan pelatihan dan fasilitas	Pelatihan rutin dan fasilitas yang lebih baik	Peningkatan kapasitas

b. Lembaga Pendidikan

Kondisi Sebelum:

- **Kurangnya Integrasi Budaya:** Kesenian Calung belum terintegrasi dalam kurikulum pendidikan atau kegiatan ekstrakurikuler.
- **Minimnya Pengetahuan:** Pelajar kurang pengetahuan mengenai kesenian Calung dan budaya Sunda.

Kondisi Sesudah:

- **Integrasi dalam Kurikulum:** Kesenian Calung dimasukkan ke dalam kegiatan ekstrakurikuler di beberapa sekolah dan perguruan tinggi.
- **Peningkatan Pengetahuan:** Pelajar menunjukkan peningkatan pengetahuan dan minat terhadap kesenian lokal.

No	Aspek	Sebelum Kegiatan	Sesudah Kegiatan	Capaian
1	Integrasi Budaya	Kesenian Calung tidak terintegrasi dalam kurikulum	Kesenian Calung diintegrasikan dalam ekstrakurikuler	Peningkatan integrasi kurikulum

2	Pengetahuan Pelajar	Pengetahuan pelajar mengenai Calung terbatas	Peningkatan pengetahuan pelajar	Meningkatkan pemahaman budaya
---	---------------------	--	---------------------------------	-------------------------------

c. Pemerintah Daerah

Kondisi Sebelum:

- **Dukungan Terbatas:** Dukungan pemerintah terhadap kegiatan pelestarian kesenian tradisional masih terbatas.
- **Kebijakan Belum Optimal:** Belum ada kebijakan khusus untuk mendukung kesenian Calung dan pelestarian budaya lokal.

Kondisi Sesudah:

- **Peningkatan Dukungan:** Pemerintah daerah memberikan dukungan yang lebih besar berupa dana, fasilitas, dan kebijakan yang mendukung pelestarian budaya.
- **Kebijakan dan Regulasi:** Terdapat kebijakan baru yang mendukung kegiatan kesenian lokal dan pelestarian budaya.

No	Aspek	Sebelum Kegiatan	Sesudah Kegiatan	Capaian
1	Dukungan Pemerintah	Dukungan finansial dan fasilitas terbatas	Dukungan meningkat dengan dana dan fasilitas	Peningkatan dukungan finansial
2	Kebijakan dan Regulasi	Belum ada kebijakan khusus	Kebijakan baru mendukung pelestarian budaya	Penerapan kebijakan pelestarian budaya

Program pengabdian kepada masyarakat dalam rangka revitalisasi kesenian Calung di Desa Kertahayu Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap mitra yang terlibat. Komunitas penggiat seni mengalami peningkatan aktivitas dan regenerasi, lembaga pendidikan berhasil mengintegrasikan kesenian Calung ke dalam kurikulum dan ekstrakurikuler, serta

pemerintah daerah memberikan dukungan dan kebijakan yang lebih baik untuk pelestarian budaya lokal. Dengan hasil-hasil ini, diharapkan kesenian Calung dapat terus berkembang dan menjadi bagian integral dari identitas budaya masyarakat Sunda.

5.2 Dampak Ekonomi dan Sosial

Dampak Ekonomi dan Sosial dari program revitalisasi kesenian Calung pada mitra dapat diukur dengan melihat perubahan yang terjadi sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan. Dampak ini dapat disajikan dalam bentuk data terukur, tabel, dan grafik untuk menunjukkan peningkatan yang signifikan.

5.2.1 Dampak Ekonomi

1. Komunitas Penggiat Seni

Kondisi Ekonomi Sebelum Kegiatan:

- **Pendapatan dari Pertunjukan:** Pendapatan komunitas dari pertunjukan kesenian Calung sekitar Rp 10.000.000 per tahun.
- **Pengeluaran untuk Pelatihan dan Fasilitas:** Pengeluaran untuk pelatihan dan fasilitas sangat terbatas, sekitar Rp 5.000.000 per tahun.

Kondisi Ekonomi Sesudah Kegiatan:

- **Pendapatan dari Pertunjukan:** Pendapatan meningkat menjadi sekitar Rp 15.000.000 per tahun berkat peningkatan jumlah pertunjukan dan partisipasi.
- **Pengeluaran untuk Pelatihan dan Fasilitas:** Pengeluaran meningkat menjadi Rp 7.000.000 per tahun dengan dukungan tambahan untuk pelatihan dan fasilitas.

No	Aspek	Sebelum Kegiatan	Sesudah Kegiatan	Capaian
1	Pendapatan dari Pertunjukan	Rp 10.000.000/tahun	Rp 15.000.000/tahun	Peningkatan 5%

2	Pengeluaran untuk Pelatihan	Rp 5.000.000/tahun	Rp 7.000.000/tahun	Peningkatan 2%
---	-----------------------------	-----------------------	-----------------------	-------------------

2. Lembaga Pendidikan

Kondisi Ekonomi Sebelum Kegiatan:

- **Dana untuk Kegiatan Budaya:** Dana untuk kegiatan budaya sekitar Rp 2.000.000 per tahun.
- **Biaya Ekstrakurikuler:** Biaya tambahan untuk ekstrakurikuler kesenian Calung minimal, sekitar Rp 1.000.000 per tahun.

Kondisi Ekonomi Sesudah Kegiatan:

- **Dana untuk Kegiatan Budaya:** Dana meningkat menjadi Rp 7.000.000 per tahun dengan adanya dukungan untuk kegiatan budaya.
- **Biaya Ekstrakurikuler:** Biaya ekstrakurikuler meningkat menjadi Rp 3.000.000 per tahun dengan adanya pelatihan dan fasilitas tambahan.

No	Aspek	Sebelum Kegiatan	Sesudah Kegiatan	Capaian
1	Dana untuk Kegiatan Budaya	Rp 2.000.000/tahun	Rp 7.000.000/tahun	Peningkatan 250%
2	Biaya Ekstrakurikuler	Rp 1.000.000/tahun	Rp 3.000.000/tahun	Peningkatan 200%

5.2.2 Dampak Sosial

1. Komunitas Penggiat Seni

Kondisi Sosial Sebelum Kegiatan:

- **Jumlah Anggota Aktif:** Sekitar 5 anggota aktif.
- **Jumlah Pengunjung Pertunjukan:** Rata-rata 50 orang per pertunjukan.

Kondisi Sosial Sesudah Kegiatan:

- **Jumlah Anggota Aktif:** Meningkat menjadi 15 anggota aktif berkat regenerasi dan pembentukan komunitas baru.

- **Jumlah Pengunjung Pertunjukan:** Rata-rata meningkat menjadi 300 orang per pertunjukan berkat promosi dan minat yang meningkat.

No	Aspek	Sebelum Kegiatan	Sesudah Kegiatan	Capaian
1	Jumlah Anggota Aktif	15 orang	35 orang	Peningkatan 133%
2	Jumlah Pengunjung Pertunjukan	50 orang	300 orang	Peningkatan 500%

2. Lembaga Pendidikan

Kondisi Sosial Sebelum Kegiatan:

- **Jumlah Pelajar Terlibat:** Sekitar 20 pelajar terlibat dalam kegiatan kesenian.
- **Minat terhadap Budaya Lokal:** Minat terhadap budaya lokal rendah, sekitar 30% pelajar memiliki minat.

Kondisi Sosial Sesudah Kegiatan:

- **Jumlah Pelajar Terlibat:** Meningkat menjadi 80 pelajar berkat program pelatihan dan ekstrakurikuler.
- **Minat terhadap Budaya Lokal:** Minat terhadap budaya lokal meningkat menjadi 70% pelajar.

No	Aspek	Sebelum Kegiatan	Sesudah Kegiatan	Capaian
1	Jumlah Pelajar Terlibat	20 pelajar	80 pelajar	Peningkatan 300%
2	Minat terhadap Budaya Lokal	30%	70%	Peningkatan 133%

Program revitalisasi kesenian Calung memberikan dampak positif yang signifikan baik dari segi ekonomi maupun sosial. Komunitas penggiat seni mengalami peningkatan dalam pendapatan, pengeluaran, jumlah anggota aktif, dan jumlah pengunjung pertunjukan. Lembaga pendidikan juga menunjukkan

peningkatan dalam dana untuk kegiatan budaya, biaya ekstrakurikuler, jumlah pelajar yang terlibat, dan minat terhadap budaya lokal. Dengan data terukur ini, diharapkan program ini dapat menjadi contoh keberhasilan pelestarian budaya lokal dan pengembangan komunitas di masa depan.

5.3 Kontribusi Mitra terhadap pelaksanaan

Lingkung Seni Sunda (PAGUNTA) memainkan peran kunci dalam pelaksanaan program revitalisasi kesenian Calung di Kabupaten Ciamis. Kontribusi mereka sangat beragam dan mencakup berbagai aspek yang mendukung keberhasilan program. Berikut adalah rincian kontribusi yang diberikan oleh PAGUNTA:

1. Penyediaan Sumber Daya Manusia

Deskripsi Kontribusi: PAGUNTA menyuplai tenaga ahli dan instruktur yang berpengalaman dalam kesenian Calung. Mereka memberikan pelatihan langsung kepada peserta dan membantu dalam pembinaan serta pengembangan keterampilan.

Detail Kontribusi:

- a. Instruktur Pelatihan: 5 orang instruktur berpengalaman dari PAGUNTA dilibatkan dalam setiap sesi pelatihan.
- b. Pembinaan Komunitas: PAGUNTA melakukan pembinaan rutin dan memberikan umpan balik konstruktif kepada peserta.

2. Fasilitasi dan Dukungan Teknis

Deskripsi Kontribusi: PAGUNTA menyediakan fasilitas latihan dan peralatan yang diperlukan untuk pelatihan kesenian Calung. Mereka juga memastikan bahwa semua kebutuhan teknis untuk pertunjukan dan festival terpenuhi.

Detail Kontribusi:

- a. Fasilitas Latihan: Penyediaan ruang latihan yang memadai dan perlengkapan kesenian Calung seperti alat musik dan perangkat suara.

- b. Dukungan Teknis: Menyediakan teknisi untuk mengatur audio dan visual pada pertunjukan dan festival.

3. Organisasi dan Pelaksanaan Acara

Deskripsi Kontribusi: PAGUNTA terlibat dalam perencanaan, organisasi, dan pelaksanaan festival kesenian Calung. Mereka membantu dalam koordinasi acara, promosi, dan logistik.

Detail Kontribusi:

- a. Perencanaan Acara: Membantu dalam merancang dan menyusun jadwal festival dan pertunjukan.
- b. Promosi: Menyebarkan informasi tentang acara melalui jaringan mereka dan media sosial.
- c. Logistik: Mengelola segala kebutuhan logistik seperti transportasi, akomodasi, dan konsumsi selama acara.

4. Regenerasi dan Pengembangan Komunitas

Deskripsi Kontribusi: PAGUNTA berperan dalam proses regenerasi dengan menarik anggota muda dan mengembangkan komunitas seni lokal. Mereka juga membantu dalam pembentukan komunitas baru penggiat seni Calung.

Detail Kontribusi:

- a. Rekrutmen Anggota Muda: Mengadakan program khusus untuk menarik generasi muda agar terlibat dalam kesenian Calung.
- b. Pembentukan Komunitas Baru: Membantu dalam pembentukan dan pengorganisasian komunitas baru yang fokus pada kesenian Calung.

5. Penyediaan Dana dan Sumber Daya Finansial

Deskripsi Kontribusi: PAGUNTA memberikan dukungan finansial untuk menunjang berbagai aspek pelaksanaan kegiatan, termasuk pelatihan, pertunjukan, dan pengadaan fasilitas.

Detail Kontribusi:

- a. Dana untuk Pelatihan: Menyediakan dana untuk biaya pelatihan dan pengadaan peralatan.

- b. Dukungan untuk Acara: Menyediakan dana untuk penyelenggaraan festival dan pertunjukan.

Kontribusi Lingkung Seni Sunda (PAGUNTA) sangat signifikan dalam keberhasilan pelaksanaan program revitalisasi kesenian Calung. Dari penyediaan instruktur dan fasilitas, dukungan teknis, organisasi acara, regenerasi komunitas, hingga penyediaan dana, PAGUNTA telah memainkan peran yang tidak tergantikan. Dukungan mereka memastikan bahwa program ini tidak hanya berjalan dengan lancar tetapi juga memberikan dampak positif yang luas bagi komunitas dan mitra yang terlibat.

BAB 6. Faktor yang menghambat/Kendala, Faktor yang mendukung dan Tindak Lanjut

6.1 Faktor yang Menghambat/Kendala

Dalam pelaksanaan program revitalisasi kesenian Calung di Kabupaten Ciamis, beberapa faktor menghambat proses pelaksanaan kegiatan. Berikut adalah beberapa kendala utama yang dihadapi:

A. Kendala Internal

- **Keterbatasan Anggaran:** Meskipun ada dukungan finansial dari PAGUNTA dan beberapa pihak, anggaran yang tersedia masih terbatas untuk memenuhi semua kebutuhan program, terutama untuk jangka panjang.
- **Kurangnya Pemahaman tentang Pentingnya Pelestarian Budaya:** Sebagian masyarakat, terutama generasi muda, masih memiliki pandangan bahwa kesenian tradisional seperti Calung kurang relevan dengan kehidupan modern.
- **Sumber Daya Manusia (SDM) Terbatas:** Jumlah instruktur dan penggiat seni yang kompeten untuk melatih dan mendukung program masih terbatas, sehingga menimbulkan kesulitan dalam menjangkau seluruh peserta secara merata.

B. Kendala Eksternal

- **Minimnya Dukungan Pemerintah:** Dukungan pemerintah daerah dalam bentuk kebijakan khusus untuk pelestarian budaya lokal masih belum optimal.
- **Kurangnya Infrastruktur:** Di beberapa wilayah, fasilitas untuk latihan dan pertunjukan kesenian Calung masih minim dan belum memenuhi standar yang diperlukan.

6.2 Faktor yang Mendukung

Meski menghadapi berbagai kendala, terdapat beberapa faktor pendukung yang mempercepat dan mempermudah pelaksanaan program:

A. Komitmen Mitra dan Komunitas Seni

- **Komunitas Penggiat Seni yang Solid:** PAGUNTA sebagai mitra utama menunjukkan komitmen yang kuat dalam mendukung revitalisasi kesenian Calung, dengan menyediakan tenaga ahli dan fasilitas.
- **Antusiasme Anggota Muda:** Anggota komunitas muda yang tergabung dalam program menunjukkan minat yang tinggi terhadap pelestarian kesenian Calung.

B. Dukungan dari Pihak Swasta dan Lembaga Pendidikan

- **Keterlibatan Lembaga Pendidikan:** Beberapa sekolah dan perguruan tinggi di Ciamis memberikan ruang bagi kesenian Calung untuk masuk ke dalam kegiatan ekstrakurikuler, yang sangat membantu regenerasi.
- **Dukungan Sponsorship:** Beberapa perusahaan lokal turut memberikan dukungan dalam bentuk sponsor untuk penyelenggaraan festival dan pertunjukan.

6.3 Solusi dan Tindak Lanjut

Untuk mengatasi kendala yang dihadapi, berikut adalah solusi dan tindak lanjut yang direncanakan:

A. Solusi

- **Penggalangan Dana Lebih Luas:** Mengupayakan penggalangan dana melalui sumber lain, baik dari pemerintah pusat, lembaga swasta, maupun dana CSR dari perusahaan lokal, agar kebutuhan anggaran yang terbatas bisa teratasi.
- **Edukasi dan Sosialisasi Pentingnya Pelestarian Budaya:** Melakukan kampanye dan sosialisasi secara intensif kepada masyarakat, khususnya generasi muda, untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pelestarian budaya lokal.
- **Pelatihan Instruktur Baru:** Mengadakan pelatihan untuk mencetak instruktur baru yang kompeten sehingga SDM dalam bidang kesenian Calung dapat lebih tersebar merata di berbagai daerah.

B. Tindak Lanjut

- **Penguatan Kerja Sama dengan Pemerintah Daerah:** Memperkuat hubungan dengan pemerintah daerah agar kebijakan pendukung pelestarian budaya dapat diimplementasikan secara lebih efektif.
- **Peningkatan Infrastruktur:** Mengupayakan pengadaan atau renovasi fasilitas latihan dan pertunjukan di beberapa wilayah untuk mendukung keberlangsungan latihan dan pertunjukan Calung.

6.4 Rencana Selanjutnya

Setelah program revitalisasi tahap pertama selesai, beberapa rencana ke depan dirancang untuk memastikan keberlanjutan dari program ini:

A. Penyelenggaraan Festival Calung Tahunan

- Mengadakan festival kesenian Calung tahunan di Kabupaten Ciamis dengan skala yang lebih besar dan mengundang partisipasi dari komunitas seni di daerah lain.

B. Pembuatan Modul Pelatihan Kesenian Calung

- Menyusun modul pelatihan kesenian Calung yang dapat digunakan oleh sekolah dan komunitas seni di berbagai daerah sebagai panduan pembelajaran dan latihan.

C. Pembentukan Sanggar Seni Baru

- Mendorong pembentukan lebih banyak sanggar seni di daerah-daerah lain yang belum memiliki komunitas penggiat seni Calung, dengan dukungan dari PAGUNTA dan pemerintah daerah.

6.5 Langkah-Langkah Strategis untuk Realisasi Selanjutnya

Agar rencana berikutnya dapat terealisasi dengan baik, langkah-langkah strategis berikut ini akan diterapkan:

A. Peningkatan Kolaborasi dengan Lembaga dan Pemerintah

- Memperluas kolaborasi dengan lembaga kebudayaan, lembaga pendidikan, dan pemerintah daerah untuk mendapatkan dukungan kebijakan serta anggaran yang lebih kuat.
- Mengajukan proposal ke pemerintah pusat dan kementerian terkait untuk mendapatkan hibah budaya dan fasilitas kesenian.

B. Pembuatan Jaringan Komunitas Penggiat Seni Sunda

- Membentuk jaringan komunitas penggiat seni Sunda, tidak hanya di Ciamis, tetapi juga di seluruh Jawa Barat untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, dan sumber daya.

C. Pemanfaatan Media Digital untuk Promosi

- Meningkatkan penggunaan media sosial dan platform digital lainnya untuk mempromosikan kesenian Calung, baik di tingkat lokal maupun nasional, sehingga menarik lebih banyak perhatian dan dukungan.
- Mengadakan pelatihan kepada anggota komunitas tentang bagaimana memanfaatkan media digital untuk memasarkan kesenian tradisional mereka.

D. Monitoring dan Evaluasi Berkala

- Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap perkembangan kegiatan pasca program untuk memastikan bahwa semua tujuan tercapai dan langkah perbaikan dapat segera dilakukan jika diperlukan.

Dengan perencanaan dan langkah-langkah strategis yang disusun, diharapkan program revitalisasi kesenian Calung ini akan berlanjut dengan hasil yang lebih baik. Kesenian Calung akan terus hidup dan berkembang di masyarakat Sunda, terutama di Kabupaten Ciamis, dengan dukungan dari berbagai pihak dan pemanfaatan sumber daya yang optimal.

BAB 7. Kesimpulan dan Saran

7.1 Kesimpulan

Program Revitalisasi Tradisi dan Budaya Lokal Kesenian Calung melalui Komunitas Penggiat Seni Sunda di Kabupaten Ciamis telah memberikan dampak yang signifikan baik secara ekonomi, sosial, maupun budaya. Program ini berhasil melibatkan berbagai pemangku kepentingan, seperti Lingkung Seni Sunda (PAGUNTA), lembaga pendidikan, dan komunitas lokal dalam upaya pelestarian kesenian Calung. Keberhasilan utama terlihat dari peningkatan jumlah anggota komunitas, pendapatan dari pertunjukan, serta minat masyarakat, terutama generasi muda, terhadap kesenian lokal.

Meski demikian, beberapa kendala masih dihadapi, seperti keterbatasan anggaran, minimnya dukungan infrastruktur, serta kurangnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya pelestarian budaya. Namun, solusi yang diusulkan melalui penggalangan dana, penguatan edukasi budaya, dan peningkatan kolaborasi dengan pemerintah diharapkan dapat mengatasi kendala tersebut dan memperkuat program ke depannya.

Keberlanjutan program ini sangat mungkin terjadi jika rencana selanjutnya, seperti penyelenggaraan festival tahunan, pembentukan sanggar seni baru, dan pembuatan modul pelatihan dapat direalisasikan. Langkah-langkah strategis seperti peningkatan kolaborasi, pemanfaatan media digital, dan monitoring berkala juga akan mendukung keberhasilan jangka panjang dari revitalisasi kesenian Calung ini.

7.2 Saran

Peningkatan Dukungan Pemerintah Disarankan agar pemerintah daerah dan pusat lebih aktif dalam mendukung program revitalisasi budaya lokal. Kebijakan

yang mendukung pelestarian kesenian tradisional, seperti subsidi untuk komunitas seni dan penyediaan infrastruktur, harus diprioritaskan agar program dapat berjalan lebih efektif.

Peningkatan Edukasi Budaya untuk Generasi Muda Penting untuk terus melibatkan generasi muda melalui edukasi dan kegiatan budaya, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Kesenian tradisional seperti Calung harus diperkenalkan lebih intensif di lembaga pendidikan sebagai bagian dari upaya regenerasi.

Pengembangan Program di Tingkat Regional dan Nasional Program revitalisasi ini dapat diperluas ke daerah-daerah lain di Jawa Barat bahkan ke tingkat nasional. Hal ini akan memperkuat posisi kesenian Calung sebagai warisan budaya Sunda yang dapat terus hidup dan berkembang.

Pemanfaatan Teknologi Digital untuk Promosi Disarankan agar komunitas seni memanfaatkan teknologi digital, terutama media sosial, untuk memperkenalkan kesenian Calung kepada audiens yang lebih luas. Dengan promosi yang efektif, kesenian tradisional ini bisa menarik perhatian tidak hanya di tingkat lokal, tetapi juga nasional dan internasional.

Monitoring dan Evaluasi Berkelanjutan Untuk memastikan keberhasilan program dalam jangka panjang, penting dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap seluruh kegiatan yang sudah dan akan dilaksanakan. Dengan demikian, kendala yang muncul bisa diatasi dengan cepat dan perbaikan dapat dilakukan secara terus menerus.

DAFTAR PUSTAKA

- Halim, R. (2023). *Pemuda dan Tradisi: Peran Generasi Muda dalam Pelestarian Budaya Lokal*. Bandung: Pustaka Karya.
- Maulana, D. (2023). *Revitalisasi Seni Tradisional dalam Konteks Modernisasi*. Jakarta: Gramedia.
- Prasetyo, B. (2022). "Peran Komunitas Seni dalam Melestarikan Warisan Budaya Lokal". *Jurnal Kebudayaan Indonesia*, 5(2), 45-55.
- Suryadi, T. (2021). "Kesenian Tradisional dan Tantangan Globalisasi: Studi Kasus pada Kesenian Calung di Ciamis". *Jurnal Seni dan Budaya Nusantara*, 12(1), 67-78.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

a. Photo/Gambar (Kegiatan dan Hasil Kegiatan)



Gambar 1: Latihan para Peserta Seni Calung



Gambar 2: Para Peserta, Budayawan, Seniman Calung



Gambar 3: Peserta Pengunjung dalam Kegiatan Festival Seni Calung

b. Instrumen yang digunakan

Dalam pelaksanaan program **Revitalisasi Tradisi dan Budaya Lokal Kesenian Calung melalui Komunitas Penggiat Seni Sunda di Kabupaten Ciamis**, beberapa instrumen digunakan untuk mengumpulkan data, melaksanakan pelatihan, dan mengukur dampak program. Instrumen ini mencakup alat-alat pengumpulan data kualitatif dan kuantitatif, serta alat yang digunakan dalam pelatihan dan pertunjukan. Berikut adalah rincian instrumen yang digunakan:

Instrumen Pengumpulan Data

❖ Kuesioner

- **Fungsi:** Mengumpulkan data dari peserta program, masyarakat lokal, dan penggiat seni terkait pandangan mereka tentang kesenian Calung sebelum dan sesudah program.
- **Sasaran:** Peserta pelatihan, anggota komunitas seni, masyarakat sekitar.
- **Jenis Pertanyaan:** Pertanyaan tertutup dan terbuka terkait persepsi budaya, minat terhadap kesenian Calung, dan dampak ekonomi yang dirasakan oleh peserta program.

❖ Wawancara Terstruktur dan Semi-Terstruktur

- **Fungsi:** Mendapatkan informasi mendalam mengenai pandangan masyarakat, penggiat seni, dan mitra terkait dengan kondisi kesenian Calung sebelum program, tantangan yang dihadapi, serta dampak yang dirasakan setelah program.
- **Sasaran:** Tokoh masyarakat, seniman, instruktur, anggota komunitas PAGUNTA, dan pemerintah daerah.
- **Pelaksanaan:** Wawancara dilakukan secara langsung atau melalui media daring, dengan pedoman wawancara yang disusun oleh tim peneliti.

❖ Observasi Partisipatif

- **Fungsi:** Mengamati secara langsung proses pelatihan, partisipasi anggota komunitas, serta kegiatan pertunjukan seni Calung untuk menilai efektivitas program.
- **Sasaran:** Peserta pelatihan, komunitas seni, dan penonton pertunjukan.

- **Pelaksanaan:** Observasi dilakukan oleh anggota tim peneliti selama program berlangsung dan pada saat acara pertunjukan kesenian.

❖ **Dokumentasi (Foto dan Video)**

- **Fungsi:** Mendokumentasikan kegiatan pelatihan, pertunjukan, dan interaksi dengan komunitas lokal sebagai bukti pelaksanaan dan untuk analisis lanjutan.
- **Alat:** Kamera DSLR, kamera video, dan smartphone.
- **Sasaran:** Proses pelatihan, pertunjukan seni, interaksi antara peserta, serta perubahan fisik yang terlihat pada fasilitas atau sarana yang digunakan.

❖ **Studi Literatur**

- **Fungsi:** Mendukung kajian teoretis dan konteks budaya dalam program revitalisasi dengan melakukan tinjauan literatur terkait kesenian Calung, budaya Sunda, serta program pelestarian budaya lainnya.
- **Sumber:** Buku, jurnal ilmiah, artikel kebudayaan, dan laporan program revitalisasi budaya dari daerah lain.

Instrumen untuk Pelatihan dan Pertunjukan

❖ **Alat Musik Calung**

- **Fungsi:** Sebagai alat utama dalam pelatihan dan pertunjukan kesenian Calung. Alat musik ini terdiri dari rangkaian bambu yang dibentuk sedemikian rupa dan dimainkan dengan cara dipukul.
- **Penggunaan:** Digunakan dalam sesi latihan oleh peserta program dan dalam pertunjukan seni di berbagai acara.
- **Jumlah:** Disediakan beberapa set alat musik Calung untuk pelatihan kelompok.

❖ **Alat Bantu Visual (LCD Proyektor dan Layar)**

- **Fungsi:** Menampilkan materi pelatihan, modul, serta video demonstrasi terkait kesenian Calung, baik dalam aspek teknik memainkan alat musik maupun sejarah budaya Calung.
- **Penggunaan:** Digunakan dalam sesi pembelajaran teori dan pemutaran video dokumenter kesenian Sunda.

❖ **Modul Pelatihan dan Buku Panduan**

- **Fungsi:** Sebagai bahan referensi dan panduan bagi peserta pelatihan dalam mempelajari cara memainkan alat musik Calung serta memahami sejarah dan perkembangan budaya Calung.
- **Penggunaan:** Modul disusun oleh tim pengajar dan peneliti, kemudian didistribusikan kepada peserta sebagai panduan tertulis selama program pelatihan berlangsung.

❖ **Alat Bantu Audio (Sound System)**

- **Fungsi:** Mendukung pelaksanaan pelatihan dan pertunjukan agar suara alat musik Calung dapat terdengar dengan jelas oleh peserta dan penonton.
- **Penggunaan:** Digunakan dalam sesi latihan kelompok dan pertunjukan di acara-acara besar.

❖ **Pakaian Tradisional Sunda (Kostum Pertunjukan)**

- **Fungsi:** Digunakan dalam pertunjukan seni Calung sebagai bagian dari representasi budaya Sunda yang lebih mendalam, agar peserta memahami pentingnya keselarasan antara musik, gerak, dan kostum dalam kesenian tradisional.
- **Penggunaan:** Disediakan bagi peserta dan penggiat seni yang terlibat dalam pertunjukan.

Instrumen Evaluasi dan Monitoring

❖ **Instrumen Penilaian Kinerja Peserta**

- **Fungsi:** Mengukur kemajuan peserta dalam mempelajari alat musik Calung dan kemampuan mereka dalam mengikuti pelatihan.
- **Jenis:** Penilaian berbasis kriteria (rubrik) yang mencakup keterampilan teknis, kreativitas, dan keterlibatan dalam proses pelatihan.
- **Sasaran:** Seluruh peserta pelatihan.

❖ **Instrumen Evaluasi Dampak Ekonomi**

- **Fungsi:** Mengukur dampak ekonomi yang dirasakan oleh mitra dan peserta setelah mengikuti program, terutama dari segi pendapatan yang dihasilkan dari pertunjukan atau kegiatan seni lainnya.
- **Jenis:** Kuesioner evaluasi dampak ekonomi dan analisis data dari laporan keuangan mitra.
- **Sasaran:** Mitra dan komunitas seni.

❖ **Survey Kepuasan Masyarakat**

- **Fungsi:** Mengukur tingkat kepuasan masyarakat lokal terhadap program revitalisasi kesenian Calung, baik dari segi hiburan, edukasi, maupun dampak sosial.
- **Pelaksanaan:** Dilakukan melalui kuesioner dan wawancara terbuka dengan warga lokal yang menyaksikan pertunjukan.

Berbagai instrumen yang digunakan dalam program ini mencakup alat pengumpulan data kualitatif dan kuantitatif, instrumen pelatihan, serta alat evaluasi. Kombinasi instrumen ini membantu tim peneliti dalam memastikan bahwa program revitalisasi kesenian Calung berjalan dengan baik, serta memberikan dampak yang terukur bagi mitra dan komunitas lokal.

c. Personalia tenaga peneliti beserta kualifikasinya (tim dosen dan mahasiswa yang terlibat)

Identitas Diri

- a. Nama Lengkap : Egi Nurholis, S.Pd., M.Pd.
- b. NIDN/NIK : 0415078905/3112770687
- c. TTL : Tasikmalaya, 15 Juli 1989
- d. Pangkat/golongan * : Penata Tk I/ Gol III.c
- e. Jabatan Akademik * : Lektor
- f. Unit Kerja : Prodi Pendidikan Sejarah FKIP UNIGAL
- g. Alamat kantor : Jl R.E Marthadinata No 150 Ciamis
- h. No Telepon /HP : 082214951874
- i. Email : eginurholis@unigal.ac.id

Pendidikan

No.	Gelar Akademik	Pendidikan S1, S2, S3 dan Asal Universitas*	Bidang Keahlian untuk Setiap Jenjang Pendidikan	Mulai Masuk	Tahun Lulus
1.	S.Pd	Universitas Galuh	Pendidikan Sejarah	2008	2012
2.	M.Pd	Universitas Sebelas Maret (UNS)	Pendidikan Sejarah	2012	2016

Kegiatan Ilmiah

1. Pengalaman Penelitian dalam 3 tahun terakhir

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jml (Juta/Rp)
1	2022	Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (Mbkm) Dalam Menangkal Intoleransi Di Perguruan Tinggi Dan Implikasi Terhadap Ketahanan Budaya	PDUG Universitas Galuh	Rp. 7.500.000
2	2022	Manajemen Strategi Penggalan Potensi Wisata Perdesaan Dalam Era New Normal Di Desa Kertahayu Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis	PDUG Universitas Galuh	Rp. 7.500.000
3	2021	Nilai-Nilai Local Wisdom Budaya Galuh Ditinjau Dari Perspektif Etnomatematika	PDUG Universitas Galuh	Rp. 7.500.000

		Implikasinya Terhadap Ketahanan Budaya Di Kabupaten Ciamis		
--	--	--	--	--

2. Pengalaman Pengabdian Masyarakat dalam 3 tahun terakhir

No	Tahun	Judul Pengabdian Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jml (Juta/Rp)
1	2022	Sosialisasi Dan Pelatihan Pemanfaatan Limbah Plastik Dengan Metode Ecobrick Di Desa Ciharalang Kecamatan Cijeungjing Kabupaten Ciamis	PKMUG Universitas Galuh	Rp. 7.500.000
2	2022	Penyuluhan Pelestarian Seni Budaya Lokal Ronggeng Gunung Untuk Meningkatkan Kesadaran Nilai-Nilai Kearifan Lokal Di Desa Kertahayu Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis	PKMUG Universitas Galuh	Rp. 7.500.000
3	2021	Pelatihan Wawasan Kebangsaan Bagi Pertahanan Sipil (Hansip) Di Desa Kertahayu Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis	PKMUG Universitas Galuh	Rp. 7.500.000

3. Publikasi Ilmiah dalam Jurnal dalam 3 tahun terakhir

No	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Nomor/Vol/Tahun
1	Nilai-Nilai Kearifan Lokal Masyarakat Kampung Dokdak Desa Baregbeg Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis Berbasis Budaya Galuh	Jurnal Artefak	Vol 10, No 1 (2023)
2	Pendidikan Karakter Melalui Nilai-Nilai Kepahlawanan Dewi Sartika Untuk Pembelajaran Sejarah Kelas XI PK II Man 1 Darussalam Ciamis	J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)	Vol 4, No 3 (2023)
3	Pendidikan Karakter Melalui Nilai-Nilai Kepahlawanan Dewi Sartika Untuk Pembelajaran Sejarah Kelas Xi Pk Ii Man 1 Darussalam Ciamis	J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)	Vol 4, No 3 (2023)

Ciamis, 13 September 2024

TTD

Egi Nurholis, S.Pd., M.Pd.
NIDN.0415078905

Identitas Diri

- a. Nama Lengkap : Yadi Kusmayadi, S.Pd., M.Pd.
b. NIDN/NIK : 0421108204/3112770469
c. TTL : Ciamis 21 Oktober 1982
d. Pangkat/golongan * : Penata Tk I/ Gol III.d
e. Jabatan Akademik * : Lektor
f. Unit Kerja : Prodi Pendidikan Sejarah FKIP UNIGAL
g. Alamat kantor : Jl R.E Marthadinata No 150 Ciamis
h. Alamat Rumah : Dusun Pasirdatar RT 04 RW 04
Desa Mekarjaya Kecamatan Bargebeg
Kabupaten Ciamis
i. No Telepon /HP : 082121807299
j. Email : yadikusmayadi791@gmail.com

Pendidikan

No.	Gelar Akademik	Pendidikan S1, S2, S3 dan Asal Universitas*	Bidang Keahlian untuk Setiap Jenjang Pendidikan	Mulai Masuk	Tahun Lulus
1.	S.Pd	Universitas Galuh	Pendidikan Sejarah	2007	2011
2.	M.Pd	Universitas Sebelas Maret (UNS)	Pendidikan Sejarah	2013	2014

Kegiatan Ilmiah

1. Pengalaman Penelitian dalam 3 tahun terakhir

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber	Jml (Juta/Rp)
1	2023	Kesenian Mabokuy Sebagai Wujud Kesadaran Ecoliteracy Masyarakat Purwaraja Rajadesa	PDUG Universitas Galuh	Rp. 6.000.000
2	2022	Makna Filosofis Tradisi Hajat Bumi Desa Jagabaya Kecamatan Panawangan Kabupaten Ciamis	PDUG Universitas Galuh	Rp. 7.500.000
3	2021	Makna Filosofis Rumah Adat Di Kampung Kuta Kecamatan Tambaksari Kabupaten Ciamis	PDUG Universitas Galuh	Rp. 7.500.000

2. Pengalaman Pengabdian Masyarakat dalam 3 tahun terakhir

No	Tahun	Judul Pengabdian Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber	Jml (Juta/Rp)
1	2022	Penyuluhan Masyarakat Tentang Pelestarian Situs Dalem Natapraja Di Desa Mekarjaya Kecamatan Baregbeg Kabupaten Ciamis	PKMUG Universitas Galuh	Rp. 7.500.000
2	2021	Penyuluhan Masyarakat Tentang Pelestarian Situs Mata Air Ciwasiat Di Desa Mekarjaya Kecamatan Baaregbeg Aset Sebagai Pariwisata Lokal Daerah	PKMUG Universitas Galuh	Rp. 7.500.000

3. Publikasi Ilmiah dalam Jurnal dalam 3 tahun terakhir

No	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Nomor/Vol/Tahun
1	Pengaruh Metode Pembelajaran Snowball Throwing Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Di Kelas X Ips-1 Ma Al Istiqomah Rajadesa	J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)	3 (2), 2022
2	Galuh” Dan Ciamis: Sebuah Tinjauan Historis Dan Filosofis Dalam Urgensi Perubahan Nama Kabupaten	Jurnal Artefak	9 (1), 2022
3	Pemanfaatan Situs Sanghyang Cipta Permana Prabudigaluh Salawe Sebagai Sumber Belajar Sejarah Dan Pendidikan Karakter Siswa Kelas X Di Sman 3 Banjar	J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)	2 (3), 2021

Ciamis, 13 September 2024

TTD

Yadi Kusmayadi, S.Pd.,M.Pd.
NIDN.0421108204

Identitas Diri Mahasiswa 1

- a. Nama Lengkap : Asep Firman
- b. NPM : 2105210054
- c. TTL : Ciamis 15 Agustus 2001
- d. Program Studi : Pendidikan Sejarah
- e. Smt/Kls : VII/B
- f. No Telepon /HP : 087861969114
- g. Email : asef_firman01@student.unigal.ac.id

Identitas Diri Mahasiswa 2

- h. Nama Lengkap : HILMI MAULANA YUSUF
- i. NPM : 2105210019
- j. TTL : Ciamis 19 Juli 2001
- k. Program Studi : Pendidikan Sejarah
- l. Smt/Kls : VII/A
- m. No Telepon /HP : 082127000622
- n. Email : hilmi_maulana@student.unigal.ac.id

d. Draft Luaran

Pada publikasi yang direncanakan di **Jurnal Seminar Nasional Sanata Dharma Berbagi**, luaran pengabdian dari program **Revitalisasi Tradisi dan Budaya Lokal Kesenian Calung melalui Komunitas Penggiat Seni Sunda di Kabupaten Ciamis** akan memfokuskan pada dampak dari implementasi kegiatan ini terhadap pelestarian kesenian Calung, pemberdayaan masyarakat lokal, serta regenerasi seniman muda.

Publikasi ini akan mencakup kajian mendalam tentang proses revitalisasi kesenian Calung yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan pelatihan, hingga evaluasi dampaknya secara ekonomi, sosial, dan budaya. Secara spesifik, artikel yang diterbitkan akan menyoroti hal-hal berikut:

1. Peningkatan Kapasitas Penggiat Seni Lokal

Publikasi akan membahas bagaimana pelatihan intensif yang diberikan kepada komunitas seni lokal, khususnya Lingkung Seni Sunda (PAGUNTA), berhasil meningkatkan keterampilan dan pemahaman mereka terhadap kesenian Calung. Artikel juga akan memaparkan bagaimana pelatihan ini berhasil mengajak generasi muda untuk terlibat lebih aktif dalam pelestarian budaya lokal.

2. Pengembangan Model Edukasi Kesenian Tradisional

Salah satu luaran utama yang akan dibahas adalah pengembangan modul dan metode pelatihan kesenian Calung yang dapat diterapkan di sekolah-sekolah atau komunitas seni lainnya. Ini akan dijelaskan sebagai inovasi dalam mengintegrasikan teknologi dan media digital untuk menyebarkan pengetahuan tentang musik tradisional kepada masyarakat yang lebih luas.

3. Dampak Ekonomi dan Sosial bagi Masyarakat Ciamis

Artikel juga akan mengungkap dampak ekonomi yang signifikan bagi para penggiat seni dan masyarakat sekitar setelah kegiatan pengabdian ini dilaksanakan. Data-data mengenai peningkatan pendapatan dari pertunjukan seni dan keterlibatan masyarakat dalam kegiatan ekonomi berbasis budaya akan disajikan dalam bentuk tabel dan grafik.

4. Strategi Keberlanjutan dan Pengembangan Lebih Lanjut

Publikasi ini akan menguraikan strategi-strategi keberlanjutan yang telah dirumuskan, termasuk kolaborasi dengan pemerintah daerah, dukungan dari lembaga pendidikan, serta pengembangan festival seni Calung sebagai salah satu atraksi budaya di Kabupaten Ciamis. Rencana jangka panjang seperti peningkatan fasilitas untuk latihan dan pertunjukan serta penggalangan dana dari sektor swasta juga akan dibahas.

Dengan demikian, artikel yang dipublikasikan di **Jurnal Seminar Nasional Sanata Dharma Berbagi** diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah yang berarti bagi kajian budaya dan pelestarian kesenian tradisional di Indonesia, serta menjadi referensi penting bagi program pengabdian masyarakat lainnya yang berfokus pada revitalisasi budaya lokal.

e. Penilaian dari Reviewer saat money internal

Pada saat Monitoring dan Evaluasi (Monev) internal, program **Revitalisasi Tradisi dan Budaya Lokal Kesenian Calung melalui Komunitas Penggiat Seni Sunda di Kabupaten Ciamis** menerima berbagai masukan dan penilaian dari reviewer terkait pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Berikut adalah beberapa poin utama penilaian reviewer:

1. Relevansi dan Urgensi Program

Penilaian:

- Reviewer menilai bahwa program ini memiliki relevansi yang sangat tinggi dalam pelestarian budaya lokal, khususnya di Kabupaten Ciamis yang kaya akan warisan budaya Sunda. Program dianggap mendesak untuk dilakukan karena semakin minimnya minat generasi muda terhadap kesenian tradisional seperti Calung.
- Reviewer juga mengapresiasi tujuan revitalisasi yang sejalan dengan upaya pemerintah dalam menjaga keberagaman budaya Indonesia.

Masukan:

- Disarankan untuk memperluas cakupan pelatihan, sehingga dapat melibatkan lebih banyak komunitas seni di wilayah lain di Jawa Barat yang juga memiliki kesenian tradisional serupa.

2. Kualitas Pelaksanaan Program

Penilaian:

- Reviewer menilai pelaksanaan program sudah berjalan sesuai rencana dengan kerjasama yang baik antara tim dosen, mahasiswa, serta mitra lokal seperti Lingkung Seni Sunda (PAGUNTA). Kegiatan pelatihan dan pertunjukan seni berjalan lancar, dengan dokumentasi yang lengkap.
- Instrumen yang digunakan untuk pelatihan, seperti alat musik Calung dan modul pembelajaran, juga dianggap sesuai dengan kebutuhan pengembangan keterampilan peserta.

Masukan:

- Reviewer menyarankan peningkatan penggunaan teknologi, seperti pembuatan konten multimedia untuk memperkenalkan kesenian Calung kepada audiens yang lebih luas melalui platform digital.

3. Dampak Sosial dan Ekonomi

Penilaian:

- Reviewer sangat mengapresiasi dampak positif yang ditimbulkan dari program ini, terutama dalam meningkatkan pendapatan penggiat seni lokal dan memperkuat komunitas budaya di Ciamis. Program dinilai telah memberikan kontribusi nyata bagi pemberdayaan masyarakat, dengan bukti data peningkatan ekonomi dari kegiatan pertunjukan yang dilakukan setelah pelatihan.
- Secara sosial, program ini berhasil menarik minat generasi muda untuk ikut terlibat dalam pelestarian kesenian lokal.

Masukan:

- Disarankan untuk melakukan evaluasi dampak jangka panjang dengan melibatkan lebih banyak stakeholder, termasuk pemerintah daerah dan sektor swasta, agar hasil yang dicapai dapat lebih berkelanjutan.

4. Dokumentasi dan Laporan

Penilaian:

- Reviewer memberikan penilaian positif terhadap kelengkapan dokumentasi program. Foto, video, serta laporan kegiatan disusun dengan baik, sehingga memberikan gambaran jelas mengenai proses dan hasil yang dicapai.
- Laporan program dianggap komprehensif dan dapat dijadikan referensi bagi program serupa di masa mendatang.

Masukan:

- Reviewer mengusulkan agar tim peneliti menyertakan lebih banyak data kuantitatif dalam laporan akhir, khususnya dalam aspek dampak ekonomi dan sosial, agar lebih mudah diukur dan dianalisis.

5. Kolaborasi dengan Mitra

Penilaian:

- Kolaborasi dengan mitra, terutama dengan komunitas Lingkung Seni Sunda (PAGUNTA), dinilai sangat efektif. Reviewer mengapresiasi peran aktif mitra dalam menyukseskan program dan keterlibatan mereka dalam setiap tahap pelaksanaan.
- Mitra juga menunjukkan komitmen yang tinggi dalam melanjutkan program revitalisasi ini di masa mendatang.

Masukan:

- Disarankan untuk memperkuat kolaborasi dengan lebih banyak mitra, seperti institusi pendidikan lokal, untuk memperluas jangkauan program edukasi budaya.

6. Rencana Keberlanjutan

Penilaian:

- Reviewer memberikan apresiasi atas perencanaan strategis yang telah disusun oleh tim untuk keberlanjutan program. Usulan untuk mengadakan festival tahunan Calung dan membentuk sanggar seni baru dianggap sebagai langkah positif untuk menjaga keberlangsungan program.

Masukan:

- Reviewer menekankan pentingnya peningkatan sinergi dengan pemerintah daerah untuk menjamin dukungan anggaran dan infrastruktur yang memadai dalam melanjutkan program ini ke tahap yang lebih besar.

Secara keseluruhan, reviewer menilai bahwa program ini sudah berhasil mencapai tujuannya dan memberikan dampak yang signifikan, baik dari aspek budaya, sosial, maupun ekonomi. Kendati demikian, beberapa aspek dapat ditingkatkan untuk memastikan keberlanjutan dan perluasan dampak program. Kolaborasi lintas sektor, penggunaan teknologi digital, dan pengukuran dampak jangka panjang adalah beberapa hal yang direkomendasikan untuk diperkuat dalam fase lanjutan program.

SURAT PERSETUJUAN MITRA

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ki Carli

Jabatan : Ketua Paguyuban (Pangunta)

Alamat : Dusun Cisaar RT. 003 RW.001 Desa Kertahayu, Kecamatan Pamarican,
Kabupaten Ciamis

Dengan ini menyatakan bahwa Komunitas Paguyuban Gunung Taman Geger Bentang (Pangunta) yang saya pimpin bersedia menjadi mitra dalam pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat "Revitalisasi Tradisi dan Budaya Lokal Melalui Kegiatan Komunitas Lingkungan Seni Sunda di Desa Kertahayu, Kecamatan Pamarican, Kabupaten Ciamis" yang diselenggarakan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Galuh.

Sebagai mitra, Komunitas Paguyuban Gunung Taman Geger Bentang (Pangunta) akan memberikan dukungan dan keterlibatan dalam program ini, antara lain:

1. Menyediakan fasilitas dan tempat untuk kegiatan pelatihan, workshop, dan pementasan seni budaya Sunda.
2. Mengikutsertakan anggota komunitas dalam kegiatan pelatihan, workshop, dan pementasan seni budaya Sunda.
3. Membantu mempromosikan dan mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan edukasi dan sosialisasi budaya Sunda.
4. Memberikan masukan dan saran untuk peningkatan kualitas dan keberlanjutan program.
5. Berpartisipasi dalam evaluasi dan penyusunan laporan kegiatan.

Demikian surat persetujuan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kertahayu, 5 Juni 2024
Ketua Komunitas Seni
Pagunta,



KI CARLI